

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penulis diatas terkait penelitian yang berjudul Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Murabahah Dari BMT NU Sejahtera Jatibarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT pelaku UMKM mengalami permasalahan keterbatasan modal. Sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sulit dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan murabahah ke BMT untuk memenuhi modal, karena ketika modal bertambah, maka barang dagangan pun akan bertambah sehingga omset penjualan, keuntungan usaha akan mengalami peningkatan, dan selain itu bisa menambah tenaga kerja.
2. Sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT NU Sejahtera UMKM mengalami perkembangan. Dilihat dari Omset dan keuntungan penjualan mengalami peningkatan dibanding dengan omset dan keuntungan penjualan sebelumnya. Akan tetapi dari 5 narasumber tidak ada penambahan tenaga kerja. Selain itu margin yang diberikan BMT tidak memberatkan anggota karena dilihat dari keuntungan yang diperoleh masih bisa membayar angsurannya. Pembiayaan ini menjadi solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat disekitar, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Dengan bertambahnya modal, maka usaha yang dijalani oleh anggota telah mengalami kemajuan.

3. Kendala BMT dalam mengembangkan UMKM yaitu dari segi permodalan sehingga belum bisa memenuhi dana yang dibutuhkan masyarakat. Tetapi BMT berusaha memaksimalkan untuk bisa memberi pembiayaan terhadap UMKM yang mengajukan pembiayaan murabahah kepada BMT. Kemudian kendala berikutnya yaitu belum memaksimalkan digital, karena memang BMT NU Sejahtera sendiri belum ada aplikasi yang membantu nasabah agar memudahkan dalam hal pembayaran dan menabung. Dan kendala yg terakhir yaitu kurangnya inovatif produk-produk yang ada di BMT. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat menganggap produk BMT hampir sama dengan Bank.
4. Strategi yang dilakukan BMT dalam mengembangkan UMKM yaitu *pertama*, dengan memberikan permodalan ke anggota yang memiliki usaha melalui pembiayaan murabahah sesuai dengan jaminan dan kemampuannya, karena BMT ingin membantu pelaku UMKM bukan malah memberatkannya. *Kedua*, BMT memberikan akad kredit ulang kepada anggota yang macet dalam pembayarannya. *Ketiga*, meningkatkan SDM di BMT melalui pelatihan dan pengembangan. *Keempat*, BMT terus memasarkan produk-produk pembiayaan dan penghimpunan agar masyarakat tahu keberadaan BMT dan banyak yang bergabung menjadi anggota. *Kelima*, karena BMT NU Sejahtera belum memaksimalkan digital. Maka BMT NU Sejahtera Jatibarang mempunyai strategi sendiri untuk memudahkan anggotanya dalam bertransaksi, yaitu dengan sistem jemput bola. Dimana yang nantinya pihak BMT bagian marketing yang akan menagih secara langsung kerumahnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis dalam hasil penelitiannya, adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Kepada nasabah BMT dan masyarakat agar mendukung dan menjalin mitra dengan lembaga keuangan atau koperasi simpanan pinjam yang berprinsipkan syariah, yaitu salah satunya BMT NU Sejahtera.
2. Pihak BMT diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan diharapkan BMT terus memasarkan produk-produk BMT agar masyarakat dapat bergabung menjadi anggota dan mengambil pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

